

PENGARUH KOMPETENSI DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA SURABAYA

Dea Meriana Cristi Anie¹, Windasari²

¹ Universitas Negeri Surabaya; dea.21034@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; windasari@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Kompetensi;
Kesejahteraan;
Kinerja

Riwayat artikel:

Diterima 2025-07-01

Direvisi 2025-07-02

Diterima 2025-07-03

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan kesejahteraan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan sampel 82 guru. Teori yang digunakan meliputi teori kompetensi dari Spencer, kesejahteraan dari Collie, dan kinerja guru dari Castetter. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–4. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Kesejahteraan juga memiliki pengaruh signifikan dengan nilai yang sama. Secara simultan, kompetensi dan kesejahteraan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Kota Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru dapat mendorong kinerja yang lebih optimal.

Penulis yang sesuai:

Dea Meriana Cristi Anie

Universitas Negeri Surabaya; dea.21034@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu berkualitas dan berkontribusi terhadap tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 yang menekankan pendidikan inklusif dan berkualitas (Bahar dkk., 2022). Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, terbukti dari peringkat global Indonesia yang berada di posisi ke-67 dari 203 negara pada 2023 (Worldtop20.org). Berbagai faktor mempengaruhi kualitas pendidikan, salah satunya adalah kinerja guru (Muhaemin & Umar, 2022). Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pendidikan (Zein, 2016). Kinerja guru mencerminkan efektivitas dan dampaknya terhadap proses pembelajaran (Suharsaputra, 2010). Berdasarkan data Neraca Pendidikan Daerah 2019, kualitas guru masih dalam kategori cukup dan memerlukan peningkatan. Menurut Castetter (1996), faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi faktor individu, organisasi, dan lingkungan eksternal, seperti kompetensi dan kesejahteraan.

Kompetensi guru, menurut Spencer (1993), merupakan karakteristik mendasar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, konsep diri, watak, dan motif. Data UKG 2019 menunjukkan bahwa nilai rata-rata guru SD (54,8) masih di bawah standar, menandakan perlunya peningkatan kompetensi. Kompetensi yang tinggi berkontribusi pada pengelolaan kelas dan pembelajaran yang efektif (Kurnia dkk., 2023). Selain kompetensi, kesejahteraan juga menjadi faktor penting. Menurut Collie (2014), kesejahteraan guru mencakup perasaan terlibat, terbuka, dan berfungsi optimal di tempat kerja. Indikator kesejahteraan meliputi beban kerja, hubungan dengan organisasi, serta kepuasan kerja yang dipengaruhi oleh gaji, lingkungan kerja, dan peluang pengembangan diri (Perdani dkk., 2019; Widayati dkk., 2020). Pelatihan menjadi salah satu upaya peningkatan kompetensi dan kesejahteraan, namun partisipasi guru dalam pelatihan mengalami penurunan signifikan (BPS, 2019).

Ironisnya, sertifikasi dan tunjangan belum sepenuhnya menjamin peningkatan kinerja guru (Yusrizal dkk., 2013). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk motivasi dan dukungan institusi (Rasyid dkk., 2020).

Berdasarkan keterkaitan teori dan hasil penelitian sebelumnya, serta minimnya penelitian serupa khususnya di lingkungan SD Negeri Kota Surabaya, maka penting dilakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kompetensi dan Kesejahteraan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dan strategi peningkatan kualitas kinerja guru.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen, yaitu kompetensi dan kesejahteraan, terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif korelasional memungkinkan peneliti untuk menganalisis kekuatan hubungan antar variabel serta sejauh mana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Desain penelitian yang digunakan adalah survei, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Surabaya. Lokasi penelitian difokuskan pada SDN di wilayah pusat Kota Surabaya, dengan jumlah sampel sebanyak 77 guru yang ditentukan melalui teknik cluster random sampling. Teknik ini dipilih karena mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti status sebagai guru tetap dan pengalaman kerja minimal satu tahun, sehingga diharapkan responden memiliki pemahaman yang memadai terhadap topik penelitian (Arikunto, 2010).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator teori kompetensi dari Spencer dan Spencer (1993), teori kesejahteraan dari Collie (2014), dan teori kinerja guru dari Castetter (1996). Angket menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju (Sugiyono, 2019). Variabel kompetensi mencakup lima indikator: pengetahuan, keterampilan, konsep diri, watak, dan motif. Kesejahteraan mencakup tujuh indikator: workload well-being, organizational well-being, student interaction well-being, teacher stress, job satisfaction, general well-being, dan sociodemographic. Sementara kinerja guru dilihat dari tiga aspek utama yaitu faktor individu, organisasi, dan lingkungan eksternal.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item dalam angket memenuhi kriteria valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen, sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk

menganalisis pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3. TEMUAN DAN DISKUSI

3.1. Temuan

Deskripsi Demografis Responden

Penelitian ini melibatkan 79 responden guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya dengan latar belakang demografi yang beragam. Mayoritas responden berasal dari SDN Dr. Sutomo V (45,6%), diikuti SDN Jepara I (31,6%), SDN Ketabang I (13,9%), dan SDN Simokerto VI (8,9%). Dari segi jenis kelamin, guru perempuan mendominasi dengan 81% dari total responden, sedangkan guru laki-laki hanya 19%. Untuk status kepegawaian, sebagian besar responden berstatus PNS (54,4%), diikuti P3K (39,2%) dan honorer (6,3%). Berdasarkan masa kerja, mayoritas guru (60,8%) memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, sementara sisanya terbagi dalam kategori 0–3 tahun (20,3%), 4–6 tahun (13,9%), dan 7–9 tahun (5,1%). Data ini memberikan gambaran karakteristik responden yang mewakili variasi dari berbagai aspek penting dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

				Unstandardized Residual
N				79
Normal Parameters ^{a,b}		Mean		.000000
		Std. Deviation		2.00476060
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute		.141
		Positive		.141
		Negative		-.104
Test Statistic				.141
Asymp. Sig. (2-tailed)				.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound		.071
		Upper Bound		.084

Berdasarkan gambar 4.5, hasil uji normalitas dengan Monte Carlo menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,078. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis statistik parametrik lanjutan.

2) Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Kompetensi (X1) dan Kinerja (Y)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Kompetensi	Between Groups	2642.856	23	114.907	13.816	.000
	Linearity	2341.255	1	2341.255	281.495	.000
	Deviation from Linearity	301.601	22	13.709	1.648	.069
Within Groups		457.448	55	8.317		
Total		3100.304	78			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel X1 dan Y pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar $0,383 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel kompetensi (X1) dan kinerja guru (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Kesejahteraan (X2) dan Kinerja (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Kesejahteraan	Between Groups	(Combined)	2904.295	23	126.274	35.432	.000
		Linearity	2769.112	1	2769.112	777.012	.000
		Deviation from Linearity	135.183	22	6.145	1.724	.053
	Within Groups		196.009	55	3.564		
Total			3100.304	78			

3) *Uji Multikolinearitas*

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	.222	4.496
	Kesejahteraan	.222	4.496

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel Coefficient, variabel Kompetensi (X1) memiliki nilai Tolerance $0,222 > 0,1$ dan VIF $4,496 < 10$, sedangkan variabel Kesejahteraan (X2) memiliki Tolerance $0,222 > 0,1$ dan VIF $4,496 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan dengan baik tanpa adanya gangguan dari hubungan antar variabel bebas.

4) *Uji Heteroskedastisitas*

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.273	1.426		-.892	.375
Kompetensi	.071	.038	.438	1.865	.066
Kesejahteraan	-.033	.035	-.224	-.954	.343

Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

- a. Uji Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Regresi Kompetensi (X1) terhadap Kinerja (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.752	3.140

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

Tabel 7. Koefisien Regresi Kompetensi (X1) terhadap Kinerja (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.342	3.289		1.320	.191
	Kompetensi	.619	.042	.853	14.637	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi (X1) memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,869 dan R Square sebesar 0,755, yang berarti 75,5% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh kompetensi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan interpretasi Chin (1998), nilai R Square ini termasuk kategori kuat. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 4,342 + 0,619X$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 poin kompetensi akan meningkatkan kinerja sebesar 0,619 poin. Uji t menunjukkan bahwa t hitung (14,637) > t tabel (1,991), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menegaskan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya.

- b. Uji Pengaruh Kesejahteraan terhadap Kinerja Guru

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Regresi Kesejahteraan (X2) terhadap Kinerja (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.893	.892	2.074

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan

Tabel 9. Koefisien Regresi Kesejahteraan (X2) terhadap Kinerja (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.088	2.117		-514	.509
	Kompetensi	.647	.026	.945	25.373	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara kompetensi (X1) dan kinerja guru (Y), dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,945 dan R Square sebesar 0,893, yang berarti 89,3% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh kompetensi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Uji t dengan signifikansi 0,05 menunjukkan t hitung sebesar 25,373 > t tabel 1,991, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang menegaskan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.899	.896	2.031

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan, Kompetensi

Tabel 11. Hasil Uji Anova Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2786.817	3	1.393.408	337.810	.000 ^b
	Residual	313.487	76	4.125		
	Total	3100.304	78			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kesejahteraan, Kompetensi

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara kompetensi dan kesejahteraan dengan kinerja guru, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,948 dan R Square sebesar 0,899. Artinya, 89,9% variasi kinerja guru dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya 10,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Uji F menunjukkan F hitung sebesar 337,910 > F tabel 3,11 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan kesejahteraan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD negeri di Kota Surabaya

3.2. Diskusi

Pengaruh Kompetensi (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi (X1) terhadap kinerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Artinya, semakin tinggi tingkat kompetensi guru, semakin baik pula kinerjanya dalam menjalankan tugas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mutakin (2015), yang menunjukkan bahwa kompetensi lebih berpengaruh daripada latar belakang guru. Spencer (1993) menyebutkan lima indikator kompetensi penting, yaitu: pengetahuan, keterampilan, konsep diri, watak, dan motif. Dari hasil penelitian, indikator watak menempati posisi tertinggi, mencerminkan kepribadian positif dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas. Penelitian Damanik dkk. (2023) dan Aliq dkk. (2024) turut menegaskan bahwa watak yang kuat dan profesionalisme mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas guru, termasuk dalam komunikasi yang efektif dengan siswa dan rekan kerja (Aeni dkk., 2024). Namun,

indikator pengetahuan tercatat paling rendah ketercapaiannya. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan wawasan guru, yang menjadi dasar penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian Sika dkk. (2022) dan Rasmudin dkk. (2020) juga menekankan bahwa pengetahuan yang memadai sangat mempengaruhi kinerja guru secara positif. Kesimpulannya, kompetensi guru berpengaruh besar terhadap kinerja, dan peningkatan pada seluruh indikatornya, terutama pengetahuan, sangat penting dalam mendukung profesionalisme dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pengaruh Kesejahteraan (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik kompetensi maupun kesejahteraan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya. Kompetensi yang tinggi—yang mencakup pengetahuan, keterampilan, konsep diri, watak, dan motif—terbukti meningkatkan kualitas kerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Indikator watak menjadi yang paling menonjol, mencerminkan sikap profesional, etis, dan peduli terhadap siswa. Sebaliknya, indikator pengetahuan menunjukkan tingkat ketercapaian terendah, menandakan perlunya peningkatan wawasan dan pemahaman guru dalam menyampaikan materi serta merancang pembelajaran yang efektif. Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya kompetensi dalam mendukung efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Sementara itu, kesejahteraan guru juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, mencakup aspek seperti interaksi dengan siswa, kondisi sosial-ekonomi (sociodemographic), dan kesejahteraan umum (general well-being). Interaksi yang positif dengan siswa dan lingkungan kerja yang harmonis meningkatkan motivasi serta dedikasi guru. Namun, indikator kepuasan kerja tercatat paling rendah, menunjukkan ketidakpuasan terhadap imbalan atau pengakuan yang diterima. General well-being menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi kinerja, menandakan pentingnya keseimbangan antara pekerjaan, kehidupan pribadi, dan kesehatan fisik maupun mental. Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru akan mendorong perbaikan dalam berbagai aspek pelaksanaan tugas, seperti perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, interaksi sosial, hingga evaluasi hasil belajar.

Pengaruh Kompetensi (X1) dan Kesejahteraan (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi (X1) dan kesejahteraan (X2) secara simultan terhadap kinerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, konsep diri, watak, dan motif terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Guru yang kompeten mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Sementara itu, kesejahteraan guru yang meliputi aspek finansial, lingkungan kerja, dan keseimbangan hidup, turut mendukung motivasi, dedikasi, serta profesionalisme dalam menjalankan tugas.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kompetensi dan kesejahteraan merupakan faktor penentu kinerja guru. Kompetensi yang tinggi memungkinkan guru mengelola kelas dan membimbing siswa secara optimal, sementara kesejahteraan yang baik, termasuk insentif finansial dan lingkungan kerja yang kondusif, berkontribusi langsung terhadap semangat dan kualitas kerja guru. Kombinasi antara keduanya menciptakan sinergi yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan

demikian, peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru menjadi kunci utama dalam mendorong kinerja optimal dan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan kesejahteraan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya. Guru yang memiliki kompetensi tinggi—yang mencakup pengetahuan, keterampilan, konsep diri, watak, dan motif—mampu menjalankan tugasnya dengan lebih efektif, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Kompetensi yang baik juga meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi ajar, serta menjalin interaksi yang positif dengan siswa, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, kesejahteraan guru juga berperan penting dalam mendukung kinerja. Guru yang merasa sejahtera secara finansial, emosional, dan sosial cenderung memiliki motivasi yang tinggi, semangat kerja yang kuat, serta dedikasi dalam menjalankan profesinya. Aspek-aspek kesejahteraan seperti lingkungan kerja yang nyaman, keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, serta adanya dukungan dari lembaga pendidikan, berkontribusi besar terhadap pencapaian kinerja yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru dapat dicapai melalui penguatan kompetensi sekaligus pemenuhan kesejahteraan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis tujukan kepada dosen pembimbing, Ibu Windasari, S.Pd., M.Pd., atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan seluruh Kepala Sekolah serta guru-guru Sekolah Dasar Negeri yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang diperlukan. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada keluarga dan sahabat atas doa dan dukungan moril yang senantiasa diberikan. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru melalui penguatan kompetensi dan kesejahteraan.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Seluruh proses perancangan, pelaksanaan, analisis data, hingga penulisan laporan dilakukan secara objektif dan independen tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil penelitian.

REFERENSI

- Aeni, A., Yusuf, A. M., & Syamsuddin, M. (2024). *Peran kompetensi komunikasi dalam meningkatkan profesionalisme guru*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 55–66.
- Aliq, A., Mulyono, S., & Rahmawati, D. (2024). *Profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 101–110.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Bahar, M. S., Nurhayati, A., Sulanam, H., Huda, M. N., Wasid, & Mahfudh, H. (2022). *Model partisipasi berbasis komunitas dalam pembangunan desa*. Pustaka Idea.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik pendidikan Indonesia 2019*. <https://www.bps.go.id>
- Castetter, W. B. (1996). *The human resource function in educational administration* (6th ed.). Prentice-Hall.

- Collie, R. J., Shapka, J. D., & Perry, N. E. (2014). *Teacher well-being: Exploring its components and a practice-oriented model using data from teachers*. *Teaching and Teacher Education*, 40, 21–31. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2014.02.003>
- Damanik, E. R., Sihombing, H., & Pinem, D. (2023). *Hubungan kompetensi profesional dan kinerja guru*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 15–26.
- Fatimak, R., Hamidah, N., & Wahyuni, S. (2024). *Pengaruh kesehatan terhadap efektivitas kinerja guru sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 16(2), 132–140.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, I., & Zainuddin, M. (2024). *Kesejahteraan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1), 74–83.
- Jennifer, M. (2010). *Social interaction and teacher performance in school environments*. *Journal of Educational Research*, 103(3), 125–134.
- Justin, B. (2010). *Positive workplace relationships and teacher productivity*. *International Journal of Educational Management*, 24(6), 509–522.
- Kurnia, R., Hartati, S., & Fahmi, R. (2023). *Kompetensi guru dalam perspektif pendidikan abad 21*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 12–22.
- Korompis, E. (2022). *Kompetensi dan kesejahteraan guru dalam perspektif manajemen pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 10(2), 45–54.
- Lubis, D. (2025). *Peran kesejahteraan guru dalam meningkatkan kinerja di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 23(1), 33–42.
- Muhaemin, & Umar, S. (2022). *Analisis kualitas pendidikan dan peran guru dalam pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 88–96.
- Mutakin, M. (2015). *Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja mengajar di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 37–45.
- Nawawi, H. (2022). *Korelasi kesejahteraan, motivasi kerja, dan kompetensi terhadap kinerja guru*. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 6(2), 88–96.
- Perdani, R. A., Widayati, R. A., & Lestari, N. (2019). *Kesejahteraan kerja dan pengaruhnya terhadap kinerja guru*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 101–111.
- Rasmudin, A., Lestari, S., & Purnomo, T. (2020). *Hubungan antara pengetahuan guru dan kualitas pembelajaran di SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 49–57.
- Rasyid, M., Susanti, D., & Hakim, A. (2020). *Motivasi dan dukungan institusi dalam peningkatan kinerja guru*. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 85–94.
- Sika, N., Haris, A., & Utami, D. (2022). *Pengaruh pengetahuan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran*

tematik. Jurnal Guru Cerdas, 3(1), 77–84.

Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharsaputra, U. (2010). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. Refika Aditama.

Widayati, S., Syamsul, M., & Rahayu, R. (2020). *Lingkungan kerja dan kepuasan kerja guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 8(2), 45–56.*

WorldTop20.org. (2023). *World education rankings 2023*. <https://worldtop20.org/world-education-rankings-2023>

Yusrizal, S., Syah, M. F., & Abdullah, A. (2013). *Efektivitas program sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan, 14(2), 124–134.*

Zein, M. (2016). *Peran guru dalam pengembangan pembelajaran*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(2), 102–109.*